

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penciptaan karya yang berjudul "Foto Dokumenter Kehidupan Ki Joko Wasis Seniman Sketsa Wajah Jalanan Biaya Sukarela di Yogyakarta" berhasil memvisualisasikan kehidupan dan aktivitas Ki Joko Wasis. Berdasarkan rumusan masalah mengenai bagaimana memvisualisasikan kehidupan Ki Joko Wasis pelukis jalanan bertarif sukarela di Yogyakarta melalui foto dokumenter, dapat disimpulkan bahwa karya ini mampu menampilkan fakta dan sisi kemanusiaannya, dari aktivitas, karakter, dan kehidupan dibalik profesinya yang menawarkan jasa sketsa wajah dengan tarif sukarela. Melalui pendekatan elemen foto cerita, *human interest*, dan studi tokoh sangat berpengaruh pada alur cerita yang lebih terarah.

Proses pemotretan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan secara berkala, namun secara keseluruhan proses penciptaan ini selama 6 bulan. Penciptaan ini melakukan proses observasi dan wawancara secara langsung, studi pustaka dan studi arsip, serta eksplorasi. Melakukan wawancara secara langsung selama kurang lebih 4 bulan. Observasi dan wawancara untuk memahami subjek secara lebih mendalam, berpengaruh untuk menyusun konsep visual sesuai karakter subjek,

Perancangan visual pada penciptaan ini juga menjadi bagian yang penting dengan membuat *shot list*, menyesuaikan aktivitas Ki Joko Wasis. Pendekatan dalam fotografi dokumenter juga memerlukan kepekaan, kesabaran dalam menangkap momen, dan mendekatkan diri dengan subjek tanpa merasa terganggu, sehingga menciptakan gambar yang lebih alami.

Peralatan yang digunakan, seperti kamera dan lensa tertentu, digunakan menyesuaikan kebutuhan visual, salah satunya dalam menampilkan subjek dengan lingkungannya. Pencahayaan yang sesuai membantu menonjolkan detail-detail seperti tekstur, dimensi, ekspresi, dan suasana, dalam menggunakan cahaya alami maupun cahaya tambahan. Komposisi dan sudut pandang juga menyesuaikan yang dapat membangun narasi serta visual yang beragam.

Selama proses penciptaan ini, pengkarya menghadapi beberapa kendala yaitu, menunggu momen yang tepat, menyesuaikan waktu dengan tokoh dan orang disekitarnya, menentukan komposisi di lokasi yang ramai, serta menghadapi kondisi dengan pencahayaan yang berbeda. Kendala tersebut dapat diatasi, dengan mengatur ulang kunjungan dan menggunakan cahaya tambahan. Proses komunikasi dengan Ki Joko Wasis juga menjadi tantangan, karena ia jarang membawa dan membuka *handphone*, sehingga susah untuk menghubunginya. Maka dari itu pengkarya datang secara langsung dan mendadak ke tempat mangkal Ki Joko Wasis. Solusi lainnya yaitu, pengkarya melakukan komunikasi dengan istrinya, yaitu Kus Retno Susilowati untuk bertanya tentang keberadaan Ki Joko Wasis dan memberikan kabar jika ingin berkunjung.

Selain komunikasi, keterbatasan pada peralatan juga menjadi hambatan dalam proses pemotretan. Pengkarya memerlukan lensa wide, trigger, dan flash eksternal untuk kebutuhan visual, terutama saat memotret di rumah Ki Joko Wasis yang mempunyai ruang terbatas. Penggunaan lensa wide juga untuk pemotretan di beberapa lokasi lain, mengeksplorasi sudut pandang dan komposisi. Dikarenakan keterbatasan peralatan pribadi, pengkarya menyewa dan meminjam. Namun

ketersediaan peralatan di tempat sewa tergantung pada stok, kadang hanya lensa untuk kamera Canon yang ada, sehingga pengkarya harus menggunakan kamera canon secara mendadak.

Aktivitas Ki Joko Wasis diamati secara mendalam, sehingga menghasilkan praktik seni yang sangat melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Menggambar sketsa wajah di tempat umum, melukis dengan cara yang ekspresif, sampai pada reflektif ketika mengingat karya-karyanya yang lama. Melakukan seleksi foto dengan memilih karya yang paling sesuai dengan teknik fotografi dan alur cerita. Proses pada penciptaan karya ini juga melakukan editing foto yaitu sebatas pencahayaan, kontras, ketajaman, warna, *cropping*, dan rotasi, tanpa mengubah keaslian yang ada dalam visual.

Karya penciptaan dalam fotografi dokumenter ini dapat menjadi dokumentasi yang penting, tidak hanya secara akademik, tetapi juga sebagai arsip visual kehidupan seorang seniman jalanan di Yogyakarta yang jarang diketahui secara umum. Melalui karya ini, audiens dapat melihat lebih dekat tengah kehidupan Ki Joko Wasis. Audiens dapat turut merasakan perjuangan, suasana, dan cerita kehidupan seorang seniman jalanan. Penciptaan ini secara tidak langsung juga berkontribusi dalam membangun perspektif dan empati terhadap seniman jalanan.

B. Saran

Proses pengerjaan tugas akhir penciptaan ini tentunya masih mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Riset merupakan salah satu bagian yang penting untuk memperdalam pengetahuan mengenai subjek yang diangkat. Memerlukan riset dalam jangka waktu yang lama untuk memahami informasi dari berbagai sudut pandang dan sumber untuk memperkuat narasi visual.

Terdapat saran yang dapat dipertimbangan untuk penciptaan maupun penelitian selanjutnya yaitu dapat membahas mengenai kehidupan seniman jalanan dari aspek yang berbeda, misalnya tentang ekonomi, hubungan antara seniman jalanan dengan wisata dan budaya di Yogyakarta, dan pengaruh era digital terhadap seniman tradisional. Selain fotografi dokumenter, juga dapat di visualisasikan melalui film dokumenter, fotografi ekspresi, arsip *digital*, maupun fotografi komersial untuk mempromosikan seniman jalanan. Peneliti selanjutnya juga dapat membahas dalam bentuk pengkajian tentang perjalanan Ki Joko Wasis dalam berkesenian secara lebih detail, atau seniman jalanan lainnya yang dapat dijadikan sebagai penelitian untuk mencari persamaan dan perbedaannya.

KEPUSTAKAAN

- Arsita, A. (2018). Juktaposisi Fotografi di Novel Grafis “The Photographer.” *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(2), 135–144.
- Furchan, A., & Maimun, A. (2005). *Studi Tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Pustaka Pelajar.
- Moertjipto, Suratmin, Poliman, Albiladiyah, S. I., & Sukirman. (1993). *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Paramita, G., & Musqari, N. (2024). Perencanaan Keuangan Pribadi : Memahami Objek Formal dan Material Dalam Konteks Kehidupan Sehari-hari. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research*, 8(4), 895–911. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i4.1508>
- Perdana, N. M. K. A., Raharjo, A., & Bratayadnya, P. A. (2021). Aktivitas nelayan desa perancak di kabupaten jembrana dalam fotografi dokumenter. *Retina Jurnal Fotografi*, 1(1), 11–19.
- Rachmawati, I. N. (2007). Penelitian Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 35–40.
- Richard, A. M. (2021). Hidup Kaul Biarawati Kongregasi Amalkasih Darah Mulia Yogyakarta dalam Fotografi Esai. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*.
- Seliari, T. (2025). *Sense of Place Ruang Terbuka Bersejarah di Perkotaan (Studi Kasus : Alun-alun Kidul , Yogyakarta)*. 5(1), 237–249.
- Setiyanto, P. W., & Irwandi. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat Dalam Penciptaan Karya Fotografi. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.24821/rekam.v13i1.1580>
- Soerjo, T. A. (2026). Mereka yang Terus Bertahan : Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Kota Yogyakarta pada Masa Krisis Moneter. *HISTMA: Jurnal Sejahtera Indonesia Dan Dunia*, 10(2), 19–32.

- Soraya, I. (2022). Retorika Visual Dalam Karya Human Interest Photography Di Instagram. *Jurnal Katulistiwa Informatika, Vol. 13 No.*
- Suminar, L., Setiawan, B., & Nugrahandika, W. H. (2017). *Pemanfaatan Galeri Seni Sebagai Ruang Publik di Yogyakarta.* E001–E006. <https://doi.org/10.32315/ti.6.e001>
- Susanti, I. (2021). Membaca Makna Karya Fotografi Dokumenter. *Jurnal Ekspresi Seni, ISI Padangpanjang, Vol. 23. N.* <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/1074>
- Wardani, W. G. W., Wulandari, & Syahid. (2020). Designing Human Interest Photography: The Role of Gunung Padang Site Keeper as Cultural Heritage Guard. *Journal of Arts & Humanities, Vol. 9 No.* <https://theartsjournal.org/index.php/site/article/view/1988>
- Way, W. (2014). *Human Interest Photography Mengungkap Sisi Kehidupan secara Langsung dan Jujur.* PT Elex Media Komputindo.
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook : Panduan Membuat Foto Cerita.*
- Yulianto, A. (2022). Esai Foto Sebagai Media Pembelajaran Karakter Pada Fotografi Dasar. *Buletin Poltanesa Vol.23, 23(2), 409–414.*

PUSTAKA LAMAN

- Ahimsa, R. (2020, Juli 20). *Kisah Pelukis Ki Joko Wasis, Lukisannya Pernah Dibayar Rp2 Ribu*. Retrieved from IDN Times Jogja: <https://jogja.idntimes.com/life/inspiration/kisah-pelukis-ki-joko-wasis-lukisannya-pernah-dibayar-rp2-ribu-00-pnl81-dlq1z2>
- Bresson, H. C. (1944, Februari). *In the Studio: Matisse by Henri Cartier-Bresson*. Retrieved from Magnum Photos: <https://www.magnumphotos.com/arts-culture/art/studio-matisse-henri-cartier-bresson/>
- Fadhila, A. R. (2022, Maret 27). Retrieved from Detik News: <https://news.detik.com/berita/d-6002972/badrus-pelukis-jalanan-asal-bekasi-yang-pasang-harga-seikhlasnya>
- List, H. (1948, Mei). *Photographing Picasso*. Retrieved from Magnum Photos: https://www.magnumphotos.com/arts-culture/art/photographing-picasso-magnum-photos/?_gl=1*dzgap*up*MQ..*_ga*MTQ3ODcyMTUxLjE3NjIyNjA1NjY.*_ga_50D0ZG80LT*cze3NjIyNjA1NjQkbzEkZzEkdDE3NjIyNjIxMjIkaJl5JGwwJGxNTAyNzg2NjIy*_ga_Y4MFWWT6P9*cze3NjIyNjA1NjUkbzEkZz
- Pramayuda. (2008, Juni 22). Retrieved from Antara Foto: <https://www.antarafoto.com/id/view/35958/joko-wasis>
- Sulistiyanto. (2023, Januari 3). *Ki Joko Wasis biasa melukis sambil berjalan kaki, sebagian karya lukisnya disedekahkan*. Retrieved from Harian Merapi: <https://www.harianmerapi.com/seni-hiburan/pr-407034864/ki-joko-wasis-biasa-melukis-sambil-berjalan-kaki-sebagian-karya-lukisnya-disedekahkan>